

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat *item* soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik

dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan belajar khusus (TPU). Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendak bersifat perbaikan (*remedial*).<sup>1</sup>

Ketika kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalanya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar diri anak didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.<sup>2</sup>

Menurut pengamatan penulis selama ini di MTs PSM Jeli Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung adalah sekolah madrasah yang mempunyai keunikan dibanding dengan sekolah lainnya dilihat dari proses belajar

---

<sup>1</sup> *Ibid*, hal. 3-4

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 61-62

mengajarnya di dalam kelas karena berbasis pesantren dan ada kajian kitabnya. Akan tetapi penulis mengamati beberapa guru yang tidak lagi menggunakan metode yang pas dan bagus dalam mengajar, sehingga kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas ketika mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan suatu metode yang memberdayakan siswa salah satunya adalah melalui metode diskusi.

Diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, membuat suatu keputusan. Apabila proses diskusi melibatkan seluruh anggota kelas, maka pembelajaran dapat terjadi secara langsung dan bersifat student centered (berpusat pada siswa).<sup>3</sup>

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>4</sup>

Dengan metode diskusi ini diharapkan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Penerapan metode

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal.106

<sup>4</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 20

diskusi dapat memberikan pengalaman belajar kreatif yang bermakna pada siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan siswa menjadi berkembang sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dalam bidang akademis dan spiritual siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE DISKUSI KELAS VII DI MTS PSM JELI KARANGREJO KAB. TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi di MTs PSM JELI?
2. Bagaimana meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi di MTs PSM JELI?
3. Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi di MTs PSM JELI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi di MTs PSM JELI.
2. Untuk mendeskripsikan meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi di MTs PSM JELI.
3. Untuk mendiskripsikan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi di MTs PSM JELI.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui seberapa besar metode peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

##### **a. Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal metode peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi Kepala Madrasah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

## **E. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelas VII Di MTs PSM Jeli Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung di dalamnya:

## 1. Secara Konseptual

- a. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>5</sup>
- b. Keaktifan adalah kegiatan; kesibukan.<sup>6</sup>
- c. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>7</sup>
- d. Fiqih adalah ilmu tentang hukum islam.<sup>8</sup>
- e. Metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi.<sup>9</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi adalah suatu cara seorang tenaga pendidik untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih bisa lebih aktif terutama dengan menggunakan metode diskusi. Siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, mengembangkan kemampuan berfikir sendiri, dan melatih siswa untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.

## F. Penelitian Terdahulu

---

<sup>5</sup> kbbsi.web.id/tingkat, diakses tanggal 08 Juni 2016

<sup>6</sup> kbbsi.web.id/aktif, diakses tanggal 08 Juni 2016

<sup>7</sup> kbbsi.web.id/ajar, diakses tanggal 08 Juni 2016

<sup>8</sup> kbbsi.web.id/fiqih, diakses tanggal 08 Juni 2016

<sup>9</sup> kbbsi.web.id/metode, diakses tanggal 08 Juni 2016

1. Mohammad Daroini,<sup>10</sup> 2010, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*. Dari hasil analisa dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran mata pelajaran PAI di Smpn 2 Sumbergempol meliputi persiapan mengajar dan orientasi tujuan pembelajaran, penggunaan metode, penyediaan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengadaan evaluasi pembelajaran. Kondisi pembelajaran mata pelajaran PAI yang terjadi di SMPN 2 Sumbergempol masih kurang efektif. Upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran mata pelajaran PAI yang ada di SMPN 2 Sumbergempol kelas VII yaitu mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam wilayah di luar pembelajaran, seperti halnya kurangnya buku penunjang pembelajaran, melakukan inovasi pembelajaran, dan mengelola kelas dengan baik supaya tercipta kondisi pembelajaran yang efektif yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Siti Ma'rifatul Muyasaroh,<sup>11</sup> 2013, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun 2012/2013*. Dari hasil penelitian bahwa perencanaan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTsN Karangrejo yaitu: menyusun RPP yang di dalamnya memuat tentang perumusan tujuan secara jelas, penguasaan materi yang akan di demonstrasikan secara maksimal,

---

<sup>10</sup> Mohammad Daroini, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

<sup>11</sup> Siti Ma'rifatul Muyasaroh, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)



mengarahkan siswa agar mempelajari dan memahami materi yang akan didemonstrasikan, dan penentuan subyek yang terlebih dahulu melakukan demonstrasi.

Pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTsN Karangrejo Tulungagung meliputi: kegiatan pendahuluan memerlukan waktu sekitar 10 menit, kegiatan inti berlangsung kurang lebih selama 60 menit, terdiri dari fase eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan penutup memerlukan waktu sekitar 10 menit.

Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTsN Karangrejo Tulungagung, antara lain: faktor penghambatnya yaitu memerlukan persiapan yang lebih matang, memerlukan keterampilan guru yang khusus, keterbatasan waktu, suasana kelas yang ramai. Faktor pendukungnya yaitu perhatian siswa lebih terfokus pada jalannya demonstrasi, pengalaman praktek pada siswa semakin bertambah, siswa lebih mudah dalam memahami materi, antusias siswa dalam proses pembelajaran lebih tinggi, kemampuan guru dalam penguasaan materi yang akan didemonstrasikan sudah maksimal, media yang tersedia di sekolah cukup memadai.

#### **G. Perbedaan Antar Skripsi yang Relevan**

Skripsi *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Sumbergempol*

*Tulungagung*” menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pembahasan dan tujuan masalah yang diuraikan yaitu kondisi pembelajaran PAI, upaya guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI, dan faktor penghambat dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI.

Skripsi “*Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun 2012/2013*” menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pembahasan dan tujuan masalah yang diuraikan yaitu perencanaan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih, pelaksanaan atau penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih, dan faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.

Dengan penjelasan diatas terlihat perbedaan diantara dua skripsi tersebut. Skripsi yang pertama, bahwa dalam upaya guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI ada beberapa faktor-faktor penghambatnya antara lain kesulitan penyediaan materi pembelajaran dan situasi yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran. Sedangkan skripsi yang kedua, perencanaan dan pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih serta faktor penghambat antara lain memerlukan persiapan yang lebih matang, memerlukan keterampilan guru yang khusus, keterbatasan waktu, dan suasana kelas yang ramai. Faktor pendukungnya antara lain perhatian siswa lebih terfokus, pengalaman praktik siswa semakin bertambah, antusias siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi.

Perbedaan yang kedua yaitu skripsi yang pertama menggunakan berbagai metode dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sedangkan skripsi yang kedua hanya menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Perbedaan yang ketiga yaitu skripsi pertama proses pembelajarannya pada mata pelajaran PAI sedangkan skripsi yang kedua proses pembelajarannya lebih terfokus pada mata pelajaran fiqih.

Penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelas VII di MTs PSM Jeli Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, membahas mengenai cara meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi. Untuk pembahasan penelitian ini sudah dikhususkan metode, yaitu meningkatkan keaktifan bertanya siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam memberikan masukan ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, perbedaan antar skripsi yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, terdiri dari pembahasan tentang metode pengajaran pendidikan Islam, pembelajaran fiqih, dan metode diskusi.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari pola penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian: terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis penelitian.

Bab V: Pembahasan

Bab VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.